

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Diabetes ditemukan di mana-mana, angka kejadiannya terus melonjak tajam, bahkan cenderung menakutkan. *International Diabetes Federation* tahun 2012 menyebutkan bahwa saat ini ada sekitar 371 juta pasien diabetes. Angka ini melebihi jumlah seluruh penduduk Indonesia. Di Asia jumlah pasien diabetes ada 70 juta orang, 7,6 juta diantaranya berada di Indonesia. Dilaporkan bahwa separuh penderita diabetes tidak menyadari kondisinya. Kematian akibat diabetes pada 2012 mencapai 4,8 juta orang. *World Diabetes Atlas* edisi 2012 mencatat 471 miliar dolar Amerika atau sekitar 5000 triliun rupiah telah dihabiskan pasien diabetes untuk biaya berobat (Tandra, 2015: 2).

Populasi penderita diabetes mellitus (DM) di Indonesia saat ini menduduki peringkat kelima terbanyak di dunia. Berdasarkan data IDF *Diabetes Atlas*, pada tahun 2013 penderita DM di Tanah Air mencapai 8.554.155 orang. Ketua Perkumpulan Endrokologi Indonesia (Perkeni) Prof. Dr. Achmad Rudijanto dalam suara.com menyebutkan.

“Bahkan angka tersebut semakin naik pada tahun 2014 hingga mencapai 9,1 juta orang, Tahun 2035 jumlah penderita DM diprediksi melonjak hingga ke angka 14,1 juta orang dengan tingkat prevalensi 6,67 persen untuk populasi orang dewasa. "Tidak hanya itu, umur penderita diabetes pun kini semakin menurun atau semakin muda, Satu dari lima penderita diabetes masih berumur dibawah 40 tahun, yakni diantara 20 hingga 39 tahun sebanyak 1.671.000 orang. Sedangkan usia 40 hingga 59 tahun sebanyak 4.651.000 orang. Sisanya berusia 60 hingga 79 tahun.

Fenomena diabetes seakan menjadi penyakit yang akan sulit diberantas, dilihat dari data di atas, perkembangan penyakit diabetes terus meningkat tajam.

Masa depan kesehatan bangsa merupakan pekerjaan rumah besar untuk pemerintah khususnya dinas kesehatan untuk mengatasi hal ini. Banyak faktor yang menjadi penyebab dari penyakit ini sehingga perlu dicari akar permasalahannya sehingga dapat diputuskan langkah awal penanggulangannya.

Hans Tandra (2015:6) menyebutkan terdapat sembilan faktor yang menyebabkan seseorang terkena diabetes.

1. Keturunan, bila ada anggota keluarga terkena diabetes, maka anggota keluarga yang lain juga berisiko terkena diabetes.
2. Ras atau etnis, orang berkulit hitam lebih mudah terkena diabetes daripada orang berkulit putih. Orang asia juga mempunyai risiko tinggi mengidap diabetes.
3. Usia, risiko terkena diabetes bertambah ketika berusia di atas 40 tahun.
4. Obesitas, semakin banyak timbunan lemak dalam tubuh, semakin sulit insulin bekerja, sehingga gula darah akan mudah naik.
5. Aktifitas fisik yang minim.
6. 2-5 persen wanita hamil terkena diabertes.
7. Infeksi virus bisa menyerang pankreas, hal ini bisa mengganggu produksi insulin.
8. Stress menyebabkan hormon yang bekerja berlawanan dengan insulin menjadi lebih aktif sehingga meningkatkan glukosa darah.
9. Beberapa obat- obatan dapat meningkatkan kadar gula darah.

Sembilan faktor di atas, ada beberapa faktor yang tidak bisa dihindari, namun ada juga faktor yang dapat dikendalikan, yakni obesitas, aktifitas fisik dan tingkat stress.

Menurut Direktur Penyakit Tidak Menular Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Kementerian Kesehatan, Ekowati Rahajeng, dalam *National Geographic* (2016), faktor yang paling utama mengakibatkan jumlah ini terus berada dalam peningkatan adalah pola hidup tidak sehat. Serta hanya 20 persen yang disebabkan oleh faktor genetik. Pola hidup masyarakat saat ini sudah dapat dikatakan buruk, mulai dari pola makan, pola aktifitas dan pola istirahat, Konsumsi gula yang berlebih akan menyebabkan meningkatkan kadar gula dalam darah. Gula yang menumpuk di dalam darah akan berdampak pada munculnya penyakit diabetes .

Fakta mengarah pada betapa diabetes telah menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Tiap tahun ada 3,2 juta kematian yang disebabkan langsung oleh diabetes. Tiap sepuluh detik ada satu orang atau setiap menit ada enam orang yang meninggal akibat penyakit yang berkaitan dengan diabetes. Diabetes bisa menyerang mata, jantung, ginjal, saraf, bahkan bisa sampai terjadi amputasi kaki (Tandra, 2015: 2).

Konsumsi gula berlebih biasanya didapat dari kebiasaan jajan dan wisata kuliner yang semakin membudaya di masyarakat, produk makanan dan minuman instan yang terus hadir dalam masyarakat menambah lengkap masalah kesehatan di Indonesia. Belum lagi doktrin dari iklan produk kapitalis yang terus mengkonstruksi pikiran masyarakat agar menjadi sosok yang konsumtif.

Masyarakat seakan tidak menyadari apa yang akan dihadapinya dikemudian hari akibat konsumsi yang tidak terkontrol, dengan pola hidup yang buruk dapat memicu munculnya penyakit- penyakit kronis seperti diabetes.

Kemajuan teknologi yang terus berkembang semakin memanjakan manusia, dengan sekali sentuh tombol, apa yang diinginkan oleh seseorang dapat terpenuhi, dengan demikian pola aktifitas fisik semakin tereduksi. Kegiatan – kegiatan fisik seperti berjalan kaki telah digantikan dengan kendaraan bermesin yang memerlukan sedikit energi, belum lagi permainan yang dulu menggunakan fisik, telah digantikan oleh permainan digital yang tidak memerlukan gerakan fisik sama sekali, masyarakat semakin sibuk dengan gadgetnya tanpa harus beranjak dari tempat duduknya. Hal ini menyebabkan kemajuan teknologi menjadi salah satu penyebab dalam menciptakan penyakit- penyakit kronis seperti diabetes.

Sayangnya hal tersebut tidak diimbangi oleh kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, masyarakat seolah terlena oleh produk – produk kuliner instan dan perkembangan teknologi. Masyarakat saat ini telah bertransformasi menjadi masyarakat yang konsumtif dan instan, segala dapat terpenuhi dengan mudah. Revolusi mental menjadi tugas penting saat ini yang harus segera dibenahi. Pola hidup yang tidak sehat telah menjadi budaya di masyarakat kita.

Untuk merubah pola hidup seseorang tidaklah mudah, hal- hal yang telah menjadi kebiasaan akan sangat sulit dirubah, maka diperlukanlah cara- cara yang kiranya mampu untuk mewujudkan misi untuk menciptakan masyarakat yang sehat. Perancangan ini mencoba merancang sebuah media yang diharapkan mampu merubah pola pikir masyarakat khususnya pola konsumsi dan pola

aktifitas, media ini mencoba menyampaikan pesan dan mengedukasi masalah diabetes kepada khalayak melalui pendekatan visual.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Bagaimana menciptakan iklan layanan masyarakat berupa poster yang mampu mengedukasi masyarakat tentang diabetes, mengenai penyakit yang ditimbulkan akibat pola hidup yang salah agar masyarakat mampu memahami penyakit apa yang timbul akibat pola hidup buruk, dan bagaimana cara mengatasinya?

Bagaimana cara menyampaikan pesan dengan cara yang menghibur namun mampu menggugah audiens yang melihatnya?



## **C. Orisinalitas**

Orisinalitas merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap karya seni. Sebuah karya yang orisinal akan menampilkan sisi kebaruan yang membedakan karya seninya dengan karya seni lainnya sehingga karya diciptakan menjadi hasil karya yang bukan dari meniru karya orang lain yang pernah ada sebelumnya. Menurut Sumartono(1992: 2) orisinalitas adalah buah dari proses kreatif yang melibatkan perenungan secara mendalam serta menghindari peniruan secara buta (peniruan semata-mata demi peniruan) yang bertujuan meniru suatu objek sepersis-persisnya. Sebuah karya seni dianggap orisinal jika pokok persoalan, bentuk dan gaya yang ditampilkan adalah sesuatu yang baru.

Tema yang akan diusung pada perancangan ini adalah kebijaksanaan dalam menggunakan gula. Gula di sini tidak dimaknai sebagai gula pada makna sebenarnya. Gula lebih dapat dimaknai sebagai sebuah zat yang diperlukan dalam tubuh dengan kapasitas tertentu, dan jika asupan zat tersebut berlebih, maka akan menimbulkan gangguan pada tubuh. Diabetes menjadi *impact* yang ditimbulkan akibat konsumsi gula berlebih. Dalam perancangan ini diabetes hadir sebagai materi pokok perancangan. Ide dalam perancangan iklan layanan masyarakat ini adalah menggunakan objek sebagai simbol dalam menyampaikan pesan.

Orisinalitas pada perancangan iklan layanan masyarakat tentang diabetes ini terletak pada pemilihan media, visualisasi objek dan cara penyampaian pesannya. Jika karya poster kesehatan pada umumnya lebih banyak objek visual yang menggunakan ilustrasi yang mudah diartikan oleh banyak orang, dan menyampaikan pesan secara terus terang, sementara pada karya penciptaan DKV ini berusaha menampilkan ilustrasi dengan objek yang merupakan metafora dari pesan yang akan disampaikan dan proses penyampaian pesan yang tidak secara terus terang.

Orisinalitas didapatkan setelah mengkaji beberapa karya terdahulu tentang diabetes yang pernah dimunculkan sebelumnya. Selengkapnya pengkajian tersebut diulas pada bab berikutnya.

## **D. Tujuan dan Manfaat**

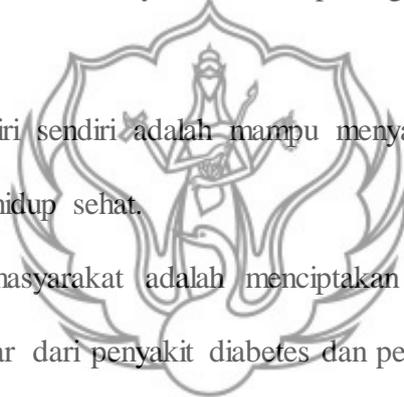
### **1. Tujuan**

Tujuan dari perancangan ini adalah menciptakan sebuah media yang mampu menyadarkan masyarakat bahwa pola hidup yang buruk dapat menimbulkan penyakit diabetes.

- a. Menciptakan alternatif bentuk poster kesehatan yang lebih menarik
- b. Merealisasikan ide gagasan sesuai dengan kemampuan wawasan serta pengalaman dalam karya seni yang kreatif, inovatif, dan estetik kedalam sebuah media yang bermanfaat untuk masyarakat.
- c. Menyadarkan masyarakat akan pentingnya kesehatan

### **2. Manfaat**

- a. Bagi diri sendiri adalah mampu menyadarkan dan memotivasi agar selalu hidup sehat.
- b. Bagi masyarakat adalah menciptakan masyarakat yang sahat dan terhindar dari penyakit diabetes dan penyakit kronis lainnya.
- c. Bagi pemerintah dan dunia kesehatan perancangan ini dapat digunakan sebagai media kampanye hidup sehat dan mampu menjadi media yang efektif sebagai alat untuk mengkomunikasikan pesan- pesan terkait dengan penyakit diabetes.
- d. Bagi konsentrasi ilmu Desain Komunikasi Visual adalah memperkaya ide, wujud dan referensi iklan layanan masyarakat.



- e. Membangun proses kreatif penciptaan karya desain komunikasi visual yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah berdasarkan kaidah-kaidah ilmu pengetahuan.
- f. Memberi perspektif yang lain dalam menampilkan sebuah media komunikasi visual.

### **E. Batasan Ruang Lingkup Penciptaan**

Perancangan iklan layanan masyarakat tentang diabetes ini menitik beratkan pada tindakan pencegahan terhadap penyakit diabetes. Pesan yang akan disampaikan adalah berupa edukasi kepada masyarakat mengenai fakta-fakta diabetes yang merupakan penyakit berbahaya, dapat menyerang siapa saja, dan merupakan salah satu pembunuh terbesar di dunia. Perubahan pola hidup sangat ditekankan dalam tindakan pencegahan diabetes, pola hidup yang dimaksud di sini adalah pola makan, pola aktifitas fisik dan olahraga, serta pola tidur. Mengenali kondisi diri sejak dini dan berhati-hati terhadap pola hidup merupakan solusi efektif sebagai tindakan pencegahan terhadap diabetes.